



Manfaat Bantuan Sosial Pemerintah dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Miskin di Kelurahan Winangun Dua Lingkungan 1, Kecamatan Malalayang

Noviska Veronika Pangalila¹, Ferdinand Kerebunu², Veronika E.T Salem³

^{1,2,3} Program Studi Pendidikan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum, Universitas Negeri Manado

Email: ¹vikapangalila13@gmail.com, ²ferdinandkerebunu@unima.ac.id, ³veronikasalem@unima.ac.id

ARTICLE INFO

Article history:

Received August 28, 2025

Accepted September 14, 2025

Published September 14, 2025

Kata Kunci:

Manfaat,
Bantuan Sosial,
Bantuan Pemerintah,
Kesejahteraan,
Masyarakat Miskin



Abstrak

Tujuan dalam penelitian ini untuk mengetahui dan mendeskripsikan tentang manfaat dan bentuk bantuan sosial yang diberikan oleh pemerintah oleh masyarakat penerima manfaat dipergunakan sesuai dengan tujuan pemberian bantuan sosial. adapun metode pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini ialah melalui metode wawancara dan observasi. Teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Bentuk bantuan sosial yang diterima masyarakat penerima bantuan sosial di Kelurahan Winangun Dua, Lingkungan 1 berupa Program Keluarga Harapan (PKH), Kartu Indonesia Pintar (KIP), dan Kartu Indonesia Sehat (KIS). Bantuan yang diberikan sangat di manfaatkan oleh keluarga penerima sehingga membantu keluarga penerima dalam meringankan beban masyarakat miskin dalam menjalankan kehidupan sehari-hari mereka. Dengan adanya bantuan sosial ini mampu memperbaiki kehidupan keluarga penerima menjadi lebih baik, sehingga mampu membantu ekonomi masyarakat, meningkatkan semangat sekolah, dan peluang bagi keluarga penerima bantuan untuk membuka usaha kecil-kecilan.

Abstract

The purpose of this study is to identify and describe the benefits and forms of social assistance provided by the state through the plaintiff's community, which are claimed to be in accordance with the objectives of social assistance services. Data collection methods used in this study consisted of interview and observation methods. Data analysis techniques using data reduction, data display and reasoning. As a result, it was found that welfare beneficiaries in Winangun Dua Village, District 1 received welfare in the form of the Family Hope Program (PKH), Smart Indonesia Card (KIP) and Healthy Indonesia Card (KIS). The assistance provided is often used by beneficiary families to help ease the burden on the poor in dealing with their daily lives. This social assistance can improve the standard of living of beneficiary families, help the community's economy, strengthen school spirit, and enable recipient families to open small businesses.

Keywords: Benefits, Social Assistance, Government Assistance, Welfare, The Poor

A. Pendahuluan

Kemiskinan merupakan masalah publik di seluruh dunia (Mesra. dkk, 2021), terutama di negara-negara berkembang. Salah satunya adalah Indonesia. Indonesia adalah negara yang sangat padat penduduknya. Pembangunan harus dimajukan untuk mendukung kesejahteraan penduduk. Sebagaimana telah dijelaskan sebelumnya, Indonesia melaksanakan pembangunan nasional yang bertujuan untuk mewujudkan masyarakat yang adil dan makmur yang merata

secara material dan spiritual, memutar roda ekonomi dan meningkatkan kesejahteraan sosial (B & Mesra, 2023).

Dinas sosial pemerintah memberikan bantuan. Salah satunya adalah mewujudkan program kesejahteraan rakyat melalui pemberian bantuan sosial kepada masyarakat (Arapah, 2020). Bantuan ini membantu menutupi dan menjamin kebutuhan dasar serta meningkatkan taraf hidup penerima bantuan sosial (Mesra et al., 2018). Program bantuan sosial untuk rakyat meliputi Program Indonesia Pintar (PIP), Program Jaminan Kesehatan Nasional (KIS), Program Keluarga Harapan (PKH), Bansos Rastra/Bantuan Pangan Non Tunai. Perluasan program bantuan sosial merupakan komitmen pemerintah dalam percepatan penanggulangan kemiskinan untuk mempercepat penanggulangan kemiskinan (Hasimi, 2020).

Salah satu kecamatan yang mendapatkan program untuk masyarakat miskin adalah Kecamatan Winangan Dua di Lingkungan 1 Malalayan, dimana 182 kepala keluarga dan 65 rumah tangga menerima program bantuan.

Tabel 1. Beberapa Program Kesejahteraan Pemerintah

NO	Komponen	Penerima
1.	Program Indonesia Pintar	16 Kepala Keluarga
2.	Program Jaminan Kesehatan	41 Kepala Keluarga
3.	Program Keluarga Harapan	8 Kepala Keluarga

Sumber: (Hasil Observasi Peneliti)

Program Bansos (Putri et al., 2021) merupakan salah satu upaya pengembangan sumber daya masyarakat di Kecamatan Winangun Dua Tetangga 1. Program ini bertujuan untuk mengembangkan potensi masyarakat dengan mendukung akses terhadap pelayanan kesehatan, pendidikan dan jaminan sosial. Adanya program bansos pada masyarakat Kelurahan Winangun Dua di Lingkungan 1 sangat membantu keluarga yang menghadapi masalah keuangan yang membuat sulit untuk bergerak maju dalam berbagai aspek kehidupan mereka, terutama yang berkaitan dengan pendidikan dan kesehatan. Mengamati.

Isu kemiskinan yang masih menjadi masalah serius bagi Kelurahan Dua RT 1 perlu mendapat perhatian dari pemerintah, khususnya Dinas Sosial Kota Manado, sebuah organisasi program kesejahteraan sosial. Salah satunya adalah penyaluran bantuan kepada fakir miskin. Masalah kemiskinan yang cukup kompleks membutuhkan tindakan bersama dan terkoordinasi oleh semua pemangku kepentingan, dan upaya penanggulangan kemiskinan harus menjadi gerakan yang terpadu. Ini adalah gerakan di mana semua pihak terkait dapat berpartisipasi dan tidak dapat dilakukan oleh pemerintah daerah saja. Bekerja sama membantu komunitas memperkuat martabat mereka.

Masyarakat pendidikan Kerulahan Winangan Dua Distrik 1 memiliki angka putus sekolah yang tinggi sebelum adanya Program Kartu Indonesia Pintar (KIP). Ini karena masalah keuangan keluarga menghalangi mereka untuk melanjutkan sekolah dan kemudian membantu anak-anak mereka. Orang tua bekerja, terutama orang tua yang bekerja, dan penghasilannya bisa baik atau buruk.

Kehadiran Program Keluarga Harapan (PKH) di Kerlahan Dua, Lingkungan 1 telah membawa perubahan dan perkembangan yang sangat positif bagi keluarga prasejahtera. Akses ke program keluarga berharap dapat memungkinkan keluarga yang kesulitan keuangan untuk berhasil bertransformasi.

Masyarakat Kerulahan Winangun Dua di Lingkungan 1 yang terkendala biaya kini dapat mengakses layanan kesehatan melalui bantuan Program Jaminan Kesehatan Nasional. Salah satu syarat dari santunan ini mensyaratkan keluarga penerima manfaat memberikan pelayanan kesehatan secara teratur dan teratur, sehingga tidak dipungut biaya.

Pengembangan masyarakat sekarang sangat baik melalui program bantuan sosial dan banyak anak yang diberikan kesempatan untuk mengenyam pendidikan saat itu. program KIP. Keluarga miskin penerima bantuan HIS juga memiliki akses terhadap layanan kesehatan, dan dalam program bantuan PKH, keluarga miskin juga mendapatkan bantuan sosial.

B. Metode

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Menurut (Sugiyono, 2016) metode penelitian pada umumnya dimaknai secara ilmiah untuk memperoleh data yang memiliki tujuan dan kegunaan tertentu. Metode penelitian kualitatif sering disebut metode naturalistik karena melakukan penelitian pada kondisi alam (natural environment), dan disebut juga metode etnografi karena pada awalnya digunakan untuk penelitian di bidang antropologi budaya. Penelitian kualitatif ini lebih bersifat deskriptif dan teknik atau format yang digunakan adalah teknik wawancara dan observasi (Afriзал, 2014).

Menurut Sugiyono (Sugiyono, 2011) wawancara tidak terstruktur adalah wawancara bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang sistematis dan lengkap untuk pengumpulan data. Pedoman wawancara yang digunakan hanyalah gambaran umum dari permasalahan yang diangkat. Menurut Sugiyono (Sugiyono, 2008) dalam observasi ini peneliti terlibat dalam kegiatan sehari-hari orang yang diamati atau dijadikan sumber data penelitian.

Prosedur yang menggunakan analisis data dapat dilakukan dengan cara berikut (Miles Matthew B. Huberman Michael A., 2002):

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah suatu bentuk analisis yang mengklarifikasi, memandu, mengklasifikasikan, membuang, dan mengorganisasikan data sehingga dapat ditarik kesimpulan akhir dan divalidasi. Metode reduksi data bisa dengan seleksi panjang, rangkuman, atau uraian singkat yang disusun dalam pola yang lebih luas.

2. Penyajian data

Penyajian data adalah sarana utama analisis kualitatif yang efektif. Penyajian data yang sangat terbatas memberikan peluang untuk menarik kesimpulan dan analisis dalam arti sebagian kumpulan informasi bersifat terstruktur.

3. Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan selalu diperiksa kebenaran, konsistensi dan relevansinya, yaitu validitas, untuk

mendapatkan kesimpulan yang akurat dan tidak ambigu.

C. Hasil dan Pembahasan

Pemanfaatan Bantuan Sosial Dalam Mensejahterakan Masyarakat Melalui Program Bantuan Sosial Di Wilayah Kelurahan Winangun Dua, Lingkungan 1.

Emerson dalam Ritzer (Ritzer & Yagatchi, 2012) mendefinisikan kekuasaan sebagai level kerugian potensial yang dapat digunakan aktor yang satu untuk memengaruhi agar aktor yang lain mau menerima, sementara ketergantungan berarti level kerugian potensial yang akan diterima seorang aktor di dalam suatu hubungan.

Informan SB mengungkapkan,

“menurut kita iyo, karena program bansos ini so membantu skali for torang yang masyarakat miskin, apalagi buat kita yang penerima bantuan PKH bermanfaat sekali for kita karena deng adanya ini bantuan kita boleh mo memenuhi kita pe kebutuhan hari-hari. Apalagi for bantuan KIS yang torang tentunya pake for anak bayi yang memang wajib imunisasi, deng yang terpenting untuk lansia yang tentunya pake for ba priksa kesehatan”.

(menurut saya iya, karena program bantuan sosial ini sudah sangat membantu bagi masyarakat miskin, contoh juga kami keluarga sebagai penerima PKH sangat bermanfaat karena adanya bantuan sosial ini dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari kami keluarga. Apalagi untuk bantuan KIS yang masyarakat tentunya pakai untuk anak bayi yang wajib di imunisasi, dan yang terpenting untuk para lansia yang tentunya di pakai untuk pemeriksaan secara gratis)

Penerima bantuan sosial (Dolonseda et al., 2022) di kelurahan Winangun Dua, Lingkungan 1 menurut data hasil penelitian bahwa bantuan sosial dari pihak pemerintah memang sangat membantu mereka dalam memenuhi kebutuhan keluarga, baik bantuan sosial seperti PKH, KIP, atau KIS sesuai dengan fungsi yang mereka butuhkan selain memenuhi kebutuhan keluarga, dan juga Kesehatan serta Pendidikan anak (Mesra et al., 2022). Jumlah bantuan yang di terima bervariasi berdasarkan kebutuhan atau data penerima dengan total pertahun sejumlah Rp.2.000.000 dalam 4 tahap proses pencairannya per triwulan adalah Rp.500.000 khusus untuk program PKH.

“tentu, karena dengan adanya itu bantuan ja dapa kita boleh kase kelar tpe anak sekolah smpe SMA kong sekarang sementara lanjut kuliah masih dapa itu bantuan KIP yang da kase dari pemerintah, oleh karena itu bantuan ini sangat bermanfaat sekali for torang yang kurang mampu, boleh pake untuk belanja keperluan sekolah”.

(tentu, karena dengan adanya bantuan yang di terima saya bisa menyelesaikan anak saya sampai SMA, dan sekarang sementara melanjutkan kuliah masih mendapatkan bantuan KIP yang diberikan pemerintah, oleh karena itu bantuan ini sangat bermanfaat sekali bagi masyarakat yang kurang mampu, boleh pakai untuk belanja keperluan sekolah)

Harga sembako yang saat ini naik beras per kg Rp.12.000 di kalikan 30 hari maka total untuk uang beras adalah Rp.360.000 jika dikalikan jumlah anggota keluarga misalnya ada 4 orang dengan biaya hidup Rp.20.000 per hari maka jumlah sebulan untuk biaya hidup perkeluarga adalah Rp.600.000, berbeda pula jika dalam keluarga ada anak balita yang

memiliki tunjangan jika anak balita berjumlah Rp. 750.000, jumlah ini cukup hanya untuk meringankan beban keluarga penerima bantuan bukan untuk membuat penerima bantuan menjadi malas dan tidak lagi bekerja khusus yang punya anak balita.

Pemenuhan kebutuhan sehari-hari anak balita (bayi dibawah lima Tahun) mulai dari biaya susu, popok, jika di jumlahkan Rp.750.000, hal ini tentunya tidak sesuai dengan bantuan yang mereka terima apalagi diterima per triwulan sehingga bantuan ini hanya untuk membantu masyarakat kelurahan Winangun dalam memenuhi kebutuhan mereka dan untuk menghindari ketergantungan dari bantuan sosial masyarakat kelurahan Winangun Dua, Lingkungan 1 tidak hanya berharap akan bantuan yang mereka terima ini karena jika mengharapkan bantuan ini maka tidak akan cukup dalam sebulan untuk memenuhi kebutuhan anggota keluarga khusus bagi yang menerima PKH.

Hal yang sama juga berlaku bagi masyarakat di Kelurahan Winangun Dua, Lingkungan 1 yang menerima bantuan KIP dalam bidang Pendidikan dengan rincian per tahap diterima adalah Rp.500.000 untuk biaya Pendidikan anak-anak khusus SMP dan SMA jika dihitung jumlah ini tidak akan cukup karena untuk membeli keperluan sekolah tentunya jauh dari kata cukup untuk transportasi setiap hari dari senin sampai dengan jumat hari sekolah akan sekolah saat ini di patok harga Rp.5.000 dalam sehari ada Rp.10.000 untuk biaya transportasi anak-anak di kalikan 23 hari dipotong hari libur dan sebagainya total Rp 230,000 biaya seragam dan buku sudah melebihi sehingga bantuan Rp.500,000 jika hanya mengandalkan ini anak-anak di kelurahan Winangun Dua, Lingkungan 1 tidak akan sampai ke jenjang perkuliahan seperti yang dikatakan oleh para infoman bantuan KIP ini membantu untuk meringankan saja bukan membuat mereka ketergantungan menerima bantuan tanpa harus bekerja seperti halnya penerima PKH.

Jika hanya mengharapkan bantuan tersebut tentunya tidak akan cukup namun disini bukan karena tidak cukupnya namun masyarakat terbantuan dan meringankan beban mereka sehingga meskipun menerima bantuan mereka tetap bekerja untuk memenuhi kebutuhan keluarga mereka.

Sementara untuk penerima KIS (Kartu Indonesia Sehat) yang di program kan oleh pemerintah bagi masyarakat kelurahan Winangun Dua, lingkungan 1 yang menerima KIS sangat terbantuan tapi bukan berarti mereka tidak bekerja, KIS dipakai untuk berobat kerumah sakit atau Puskesmas namun bukan berarti tidak ada biaya yang harus dikeluarkan oleh keluarga penerima bantuan KIS ini misalnya membayar biaya transportasi Ketika membawa keluarga kerumah sakit, atau bahkan ada obat yang diluar tanggungan KIS tersebut sehingga keluarga harus membayarnya.

Untuk itu baik penerima KIP, PKH, dan KIS mereka tidak selalu bergantung akan bantuan ini khusus penerima yang ada di kelurahan Winangun 1 ini. Menghindari ketergantungan dari program pemerintah ini maka masyarakat kelurahan Winangun Dua, Lingkungan 1 ini membuka usaha atau bekerja. Sehingga untuk pemenuhan kebutuhan sebenarnya sangat cukup tergantung dari bagaimana keluarga penerima bantuan ini mengolahnya saja. Jumlah inilah yang membuat para keluarga penerima bantuan PKH berusaha mencari pekerjaan untuk menunjang kebutuhan keluarga lainya karena setiap 4 tahap dalam setahun menerima bantuan membuat mereka tidak mengalami ketergantungan karena bantuan PKH,KIS .

Permasalahan pemenuhan kebutuhan keluarga miskin dalam suatu daerah (Hamdi Gugule, 2022) bukan disebabkan oleh mahalny suatu barang dan jasa, melainkan ketidakmampuan keluarga dalam membeli barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan mereka.

Seperti yang terjadi di Kelurahan Winangun Dua, Lingkungan 1 bahwa kini dengan adanya Program bantuan sosial membuat keluarga miskin boleh mengakses komponen dalam pengembangan masyarakat, dimana dalam komponen pendidikan setelah menggunakan uang tunai mereka menggunakan uang tersebut untuk keperluan anak dalam pendidikan, begitu juga dengan komponen kesejahteraan dimana masyarakat menggunakan uang tunai tersebut untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari mereka sehingga ada juga yang menggunakan uang tersebut dalam membuka usaha lainnya.

Seperti yang dikemukakan juga oleh Kerebungu dalam Septiani (Septiani et al., 2022) bahwa “segala kebijakan pembangunann di pedesaan secara keseluruhan di atur oleh desa sendiri dan pemerintah daerah mensupport baik secara material maupun moral sehingga desa benar-benar mandiri dalam menentukan apa yang hendak di capai oleh kemajuan masyarakatnya” Inilah yang harus dilakukan oleh masyarakat kelurahan Winangun dalam menerima bantuan sosial, masyarakat penerima bantuan sosial tidak membuat mereka malas atau ketergantungan tapi menjadikan mereka mandiri dalam menentukan apa yang terbaik dalam kehidupan keluarga mereka untuk kemajuan masyarakat di Kelurahan Winangun Dua, Lingkungan 1 juga.

Bantuan sosial yang diterima oleh warga kelurahan Winangun Dua, Lingkungan 1 dari pihak pemerintah memberikan dampak positif dan negatif dari para warga sebagai penerima bantuan sosial ini, seperti yang dikemukakan oleh para informan terkait pemanfaatan bantuan ini mereka mengatakan bahwa digunakan sesuai dengan keperluan yang mereka seharusnya terima dan mereka sangat senang dan antusias

Ketika ada penerimaan bantuan seperti ini yang menandakan bahwa mereka tidak perlu lagi berupaya untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka karena kebutuhan dasar mereka sudah dipenuhi oleh pihak pemerintah dan hal inimembuat mereka mengalami ketergantungan secara finansial dimana bantuan ini berdasarkan fakta yang ada masyarakat kelurahan Winangun Dua, Lingkungan 1 yang menerima bantuan sosial ini tidak menunjukan ketergantungan mereka karena mereka tetap bekerja dan berusaha untuk memenuhi kebituhan keluarga dari segala aspek bidangnya mulai dari kebutuhan sandang,pangan dan Papan.

Namun demikian masih ada oknum-oknum (Gugule & Mesra, 2022) yang lain penerima bantuan sosial ini masih keliru menggunakan sesuai dengan tujuan yang seharusnya. tidak semuanya menggunakan untuk dimanfaatkan sebagaimana mestinya misalnya bantuan untuk Pendidikan anak-anak tidak di gunakan untuk Pendidikan anak-anak para orang tua yang mengolahnya justru menggunakan bantuan ini untuk kepentingan lainnya sehingga anak-anak yang seharusnya menerima untuk biaya sekolah kadang tidak menepatkan bagian dari bantuan yang diterima dengan berbagai alasan bahwa untuk kepentingan kehidupan keluarga mereka menggunakan bantuan tidak pada porsinya.

Melalui program bantuan sosial yang diberikan pemerintah membantu masyarakat dalam hal ini keluarga penerima boleh mengalami kemandirian dalam mengakses pendidikan (Mesra, 2023) dan layanan kesehatan serta kesejahteraan, dimana para keluarga penerima mendorong anak mereka untuk dapat sekolah dengan baik. Masyarakat yang mengalami hambatan

ekonomi dalam mengakses layanan kesehatan melalui program bantuan sosial yang diberikan pemerintah sekarang boleh melakukan pemeriksaan secara rutin. Serta membuat masyarakat dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari, sehingga dari tujuan Program Bantuan Sosial maka dapat dilihat keberhasilan atau capaian Program Bantuan di kelurahan Winangun Dua, Lingkungan 1 tercapai. Keluarga miskin dapat mengalami pengembangan lewat program bantuan sosial.

Seperti yang diungkapkan oleh Teori “ketergantungan-kekuasaan”(power-dependency) jika dikaitkan dengan penelitian ini mengenai program dari pemerintah yaitu Program bantuan sosial, maka dalam hal ini pemerintah memiliki kekuasaan memberikan bantuan dana atau modal kepada masyarakat yang tidak dapat membalasnya, dengan tujuan untuk mencapai suatu kondisi masyarakat yang berdaya kuat, mandiri, dan memiliki pengetahuan, untuk itu masyarakat modal yang kuat melalui program bantuan tersebut dalam mensejahterakan masyarakat.

Penerima bantuan sosial masyarakat Kelurahan Winangun dalam memanfaatkan bantuan yang sudah diberikan oleh pemerintah digunakan dengan baik atau sesuai dengan tujuan yang di berikan bantuan oleh pemerintah yaitu agar masyarakat kelurahan Winangun 1 menjadi masyarakat yang berdaya, mandiri dan memiliki pengetahuan, sesuai dengan fakta yang ada bantuan yang diterima memang digunakan dan diperuntukan sesuai dengan yang menerima dana.

Pendidikan setelah mendapatkan bantuan di gunakan untuk keperluan anak dalam pendidikan, seperti membeli perlengkapan sekolah, serta uang jajan dan transportasi ke sekolah. Sehingga para penerima bantuan KIP benar-benar menggunakan uang yang di terima sesuai dengan tujuan yang di capai yakni wajib pendidikan selama 12 tahun.

Pada komponen Kesehatan para penerima bantuan KIS (Arifin et al., 2021) mereka terima digunakan sesuai tujuan yang ada yaitu untuk kebutuhan untuk pemeriksaan secara rutin tanpa mengeluarkan biaya, terutama bagi para ibu hamil, balita dan lansia.

Juga untuk komponen kesejahteraan masyarakat menggunakan uang tunai untuk membeli kebutuhan pokok seperti makanan, ikan dan susu. Agar mereka boleh hidup layak dan sejahtera ketika mereka tidak memiliki pekerjaan. Walaupun dalam pelaksanaannya masih banyak juga masyarakat yang menggunakan tidak sesuai porsinya seperti dana Pendidikan anak yang kadang tidak cukup untuk keperluan anak-anak dan keperluan rumah tangga lainnya.

Melalui program bantuan sosial merupakan salah satu dalam mengembangkan kesejahteraan (Restianti, 2018) serta dapat membantu untuk mengembangkan potensi masyarakat melalui bantuan dalam mengakses layanan kesehatan , pendidikan serta kesejahteraan. Dengan adanya Bantuan tentunya sangat membantu para keluarga di kelurahan Winangun Dua, lingkungan 1 yang berada pada masalah ekonomi sehingga melalui program tersebut memberikan dampak yang baik bagi pengembangan masyarakat yang ada, di mana melalui bantuan masyarakat di kelurahan Winangun Dua, Lingkungan 1 mengalami perkembangan yang cukup baik dalam pendidikan dan kesehatan.

Pemanfaatan Bantuan Sosial Dalam Mensejahterakan Masyarakat Sesuai Dengan Peruntukannya.

Menurut Mudrajat Kuncoro (Kuncoro, 2018) , kemiskinan didefinisikan sebagai ketidakmampuan untuk memenuhi standart hidup minimum, dimana pengukuran kemiskinan didasarkan pada konsumsi. Berdasarkan konsumsi ini, garis kemiskinan terdiri dari dua unsur yaitu; Pengeluaran yang diperlukan untuk membeli standar gizi minimum dan kebutuhan dan kebutuhan mendasar lainnya. Penerima bantuan Sosial di kelurahan Winangun ada beberapa jenis penerima bantuan yaitu PKH,KIS dan KIP masing-masing sesuai dengan data yang di data oleh pihak pemerintah.

Informan VL mengungkapkan,

“menurut kita program bantuan sosial ini program bantuan yang diberikan pemerintah for masyarakat kurang mampu, karena yang kita tau kalo ja dapa bantuan itu kalo untuk PKH setiap 3 bulan yang depe jumlah 500 ribu, yang itu boleh pake untuk masyarakat pe kebutuhan hari-hari,, baru yang KIP ja dapa setiap 6 bulan jumlahnya 600 ribu, dikhususkan for anak-anak sekolah itu kase supaya boleh pake beli dorang pe keperluan sekolah, begitu juga dengan KIS itu memang kase for orang yang kurang mampu supaya kalo nanti dorang mso rumah saki ato mo ba priksa so nda perlu mo ba bayar le”.

(menurut saya program bantuan sosial ini program bantuan yang diberikan pemerintah bagi masyarakat kurang mampu, karena yang saya tahu untuk bantuan PKH setiap 3 bulan yang jumlahnya 500 ribu, itu bisa dipakai masyarakat untuk keperluan hari-hari, untuk yang KIP di berikan setiap 6 bulan dengan jumlah 500 ribu, khusus untuk anak-anak sekolah agar bisa dipakai untuk membeli keperluan sekolah, begitu juga dengan KIS memang diberikan untuk masyarakat yang kurang mampu agar jika ada masyarakat yang masuk rumah sakit atau ingin memeriksa tidak perlu dibayar lagi)

Bagi penerima PKH total setiap tahunnya adalah kisaran Rp.2.000.000 dalam setahun 4 tahap menerima bantuan, sementara jika dalam anggota keluarga memiliki anak balita berjumlah Rp 750.000 jika di kali 4 tahap menerima maka total setahun ada Rp.3.000.000 yaitu dengan keperluan balita yang menerima bantuan sesuai yang telah di daftarkan oleh keluarga mulai dari kebutuhan pemenuhan kebutuhan standar gizi sesuai dengan peraturan pemerintah nomor 28 Tahun 2019 pada balita yaitu bersumber dari pemberian asi eksklusif dalam hal ini bisa diartikan bahwa dana bantuan yang ditujukan kepada balita bukan dalam artian untuk digunakan seperti itu pada balita yang berusia 0-5 bulan adalah kepada orang tua dalam hal ini ibu yang menyesuaikan dalam pemenuhan angka kecukupan gizi seperti peraturan pemerintah yang sudah dikeluarkan.

Sehingga jika dirincikan bantuan yang diterima bisa sangat membantu para orang tua yang memiliki anak balita mulai dari sumber protein yang di peroleh dari daging yang dikonsumsi orang tua vitamin di peroleh dari makanan yang di konsumsi setiap hari jika ibu mengkonsumsi makanan bergizi saat menyusui anak, serta susu sebagai tambahan dalam perkembangan pertumbuhan bayi, hal ini akan sangat membantu pertumbuhan anak-anak sehingga bantuan pemerintah yang diberikan dinilai tepat sasaran. Untuk anak usia sekolah SMP dan SMA Rp.500.000 4 tahap diterima sehingga dalam setahun total Rp 2.000.000, belum juga jika ada lansia Rp.600.000 per tahapnya.

Penerima bantuan PKH juga mendapatkan bantuan Sembako dan Uang tunai Rp 500.000, dari jumlah ini seharusnya dana bantuan yang dicairkan sudah bisa mencukupi kebutuhan kelaurga sesuai dengan porsinya masing-masing misalnya dalam keluarga ada 4 orang anggota

keluarga dengan rincian kehidupan biaya makanan anggota keluarga beras perliternya Rp 12.000.000 di kali 30 hari dalam sebulan maka totalnya adalah Rp360.000 itu untuk biaya beras sementara untuk membeli ikan dan sayur makan per anggota keluarga 4 dikali dengan misalnya RP 25.000 dalam sebulan 30 hari sehingga total untuk kebutuhan makanan adalah Rp.750.000 perbulanya.

Jika di hitung secara kotor total biaya pangan dalam 1 keluarga penerima bantuan PKH adalah kisaran Rp.1.110.000 dalam setiap bulan. Namun belum tentu tidak ada kebutuhan yang medadak seperti yang dikatakan oleh para infoman misalnya kebutuhan mendesak orang sakit, ataupun anak sekolah sehingga ada bantuan yang bertahap diterima dan untuk menutupi itu para penerima bantuan menggunakan bantuan yang sudah ada untuk mencukupi kebutuhan keluarga lainnya.

Jumlah kebutuhan lain sangat bervariasi, yang mencerminkan biaya partisipasi dalam kehidupan masyarakat sehari-hari. Misalnya kebutuhan untuk keperluan Pendidikan anak meskipun anak-anak menerima bantuan 4 tahap dalam setahun dengan total Rp2.000,000 hal ini belum membuat anak-anak penerima bantuan PKH tidak merasa kekurangan seperti yang terlihat dilapangan bahwa biaya Pendidikan yang mahal serta kebutuhan-kebutuhan lainnya mulai dari transportasi ke sekolah, uang jajan dan belum untuk tugas biaya Rp500,000 belum cukup apalagi di terima tidak setiap bulany.

Tentu ada uang bantuan lainya yang diterima oleh para orang tua harus digunakan untuk mencukupi kebutuhan atau keperluan sekolah anak-anak mulai dari seragam, sepatu, buku dan lain sebagainya.

Begitupun dengan kebutuhan bantuan KIS fenomena yang ada bantuan KIS dalam pelayanannya sering dikeluhkan karena lambat untuk penanganan, para orang tua yang khawatir jika ada anggota keluarga yang sakit dan ada obat yang tidak di tanggung oleh KIS maka harus menggunakan uang keluarga atau kebutuhan-kebutuhan lainnya sehingga berbicara soal cukupnya atau tidak bantuan yang diterima sudah cukup jika masyarakatnya tidak malas-malasan sambil menunggu menerima bantuan dan tidak bekerja sementara kebutuhan kehidupan tidak selalu menunggu bantuan setiap hari-hari terpenuhi.

Penerima bantuan PKH, KIS dan KIP yang ada di kelurahan Winangun dua, Lingkungan 1 dalam mencukupi biaya kebutuhan sehari-hari jika dilihat dari definisi kemiskinan yang diutarakan diatas di mana bantuan sosial yang di berikan justru sangat membantu untuk dapat memenuhi kebutuhan ekonomi para keluarga yang kurang mampu, dengan adanya bantuan tersebut mereka boleh mendapatkan uang untuk membeli kebutuhan pokok seperti makanan, beras, ikan, sayur untuk menjaga kesehatan mereka.

Namun dari data hasil di atas bahwa bantuan yang di terima tentunya tidak mencukupi dalam pemenuhan biaya kebutuhan sehari-hari. Sehingga hasil analisis saya bahwa dengan hal itu dapat mendorong masyarakat termotivasi untuk tetap bekerja dan berusaha dalam memenuhi kebutuhan pokok mereka sehari-hari. Sehingga dapat mengembangkan masyarakat khususnya di kelurahan winangun dua, lingkungan 1 dalam masalah perekonomian dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

D. Kesimpulan

Bentuk bantuan sosial yang diterima masyarakat penerima bantuan sosial di Kelurahan Winangun Dua, Lingkungan 1 berupa Program Keluarga Harapan (PKH), Kartu Indonesia

Pintar (KIP), dan Kartu Indonesia Sehat (KIS). Bantuan yang diberikan sangat di manfaatkan oleh keluarga penerima sehingga membantu keluarga penerima dalam meringankan beban masyarakat miskin dalam menjalankan kehidupan sehari-hari mereka. Dengan adanya bantuan sosial ini mampu memperbaiki kehidupan keluarga penerima menjadi lebih baik, sehingga mampu membantu ekonomi masyarakat, meningkatkan semangat sekolah, dan peluang bagi keluarga penerima bantuan untuk membuka usaha kecil-kecilan.

E. Daftar Pustaka

- Afrizal. (2014). Metode penelitian kualitatif: Sebuah upaya mendukung penggunaan penelitian kualitatif dalam berbagai disiplin ilmu. PT RajaGrafindo Persada.
- Arapah, N. (2020). Analisis Pengaruh Bantuan Sosial PKH Dan Sembako Terhadap Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Ditengah Pandemic Covid 19 Di Kabupaten Barito Utara. *Jurnal Ilmu Ekonomi (Manajemen Perusahaan) Dan Bisnis*, 4(02), 57–65.
- Arifin, N. Y., Suri, G. P., Veza, O., & Setyabudhi, A. L. (2021). Dashboard Penentuan Penerima Kartu Indonesia Sehat (KIS) Pada Kelurahan Binuang Kampung Dalam Dengan Metode Simple Additive Weighting. *JURSIMA (Jurnal Sistem Informasi Dan Manajemen)*, 9(1), 1–9.
- B, H. G., & Mesra, R. (2023). Implementation of the Community Development Program in the Mining Circle Community in the East Bolaang Mongondow Regency (Issue 22). Atlantis Press SARL. <https://doi.org/10.2991/978-2-494069-35-0>
- Dolonseda, H. P., Tokio, C. A. V, Kaempe, T. W., & Mesra, R. (2022). Realitas Pendidikan Dan Kondisi Ekonomi Keluarga Petani Wortel Di Kelurahan Rurukan. 7(4).
- Gugule, H., & Mesra, R. (2022). Analisis Sosiologis Terhadap Video Viral Tiktok tentang Penegakan Hukum di Indonesia. *Ideas: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Budaya*, 8(3), 1071. <https://doi.org/10.32884/ideas.v8i3.956>
- Hamdi Gugule, R. M. (2022). Studi pemetaan sosial terhadap pengembangan masyarakat sektor pendidikan di desa lingkaran tambang kabupaten bolaang mongondow. *JURNAL PARADIGMA: Journal of Sociology Research an Education*, 3(1), 51–58.
- Hasimi, D. M. (2020). Analisis Program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat dalam perspektif ekonomi Islam. *REVENUE: Jurnal Manajemen Bisnis Islam*, 1(1), 81–94.
- Kuncoro, M. (2018). Perencanaan Pembangunan. Gramedia Pustaka Utama.
- Mesra, dkk. (2021). The Phenomenon of Student Life Who is Studying While Working in the City of Padang. *International Joined Conference on Social Science (ICSS 2021)*, 603(Icss), 319–325.
- Mesra, R. (2023). Patterns Of Social Adaptation of Boarding Students With Local Communities in Gunung Pangilun Village , North of Padang Sub-District , Padang City. UNICSS.
- Mesra, R., Erianjoni, E., & Eriyanti, F. (2018). The social meaning of money in social interaction of boarding students. *International Conferences on Educational, Social Sciences and Technology*, 1978, 43–50. <https://doi.org/10.29210/201816>
- Mesra, R., Hidayat, M. F., Korlefura, C., Tanaya, A. M., & Ambon, I. (2022). Persepsi Masyarakat Minahasa Tentang Pasar “ Extreme ” Tomohon. 6(4), 2323–2331. <https://doi.org/10.36312/jisip.v6i4.3676/http>
- Miles Matthew B. Huberman Michael A. (2002). *Qualitative Data Analysis: A Sourcebook of New Methods*. Beverly Hills: Sage Publicatin.

- Putri, E. A., Muchsin, S., & Hayat, H. (2021). Evaluasi pelaksanaan program bantuan sosial bagi masyarakat terdampak di era pandemi covid-19 (di desa kersik putih kecamatan batulicin kabupaten tanah bumbu). *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(12), 2851–2860.
- Restianti, A. (2018). Evaluasi Pelayanan Kesehatan dan Pendidikan Program Keluarga Harapan. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat: Media Pemikiran Dan Dakwah Pembangunan*, 1(2), 405–426.
- Ritzer, G., & Yagatich, W. (2012). *Contemporary sociological theory*. The Wiley-Blackwell Companion to Sociology. Oxford: Wiley-Blackwell, 98–118.
- Septiani, S. F., Kerebungu, F., & Singal, Z. H. (2022). Peran Ekowisata dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Para Pekerja di Lakehe Beach Resort Desa Gangga Satu Kecamatan Likupang Barat Kabupaten Minahasa Utara. *Indonesian Journal of Social Science and Education*, 2(2), 84–96.
- Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. CV. Alfabeta, Bandung, 25.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Alfabeta.